

## **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis mengenai laporan kasus kelolaan yang diambil penulis yaitu asuhan keperawatan keluarga Tn.I khususnya Ny.S dengan pemberian terapi kombinasi air rebusan daun salam dan jahe pada penderita asam urat di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng. Analisis yang dilakukan meliputi analisis masalah keperawatan, analisis intervensi, dan analisis terkait alternatif pemecahan masalah.

### **A. Analisis Masalah Keperawatan Dengan Konsep *Evidence Based Practice* dan Konsep Terkait**

Penulis akan memaparkan keterkaitan antara landasan teori dengan hasil praktik klinik keperawatan pada keluarga Tn.I khususnya Ny.S dengan masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dengan intervensi pemberian kombinasi air rebusan daun salam dan jahe. Pembahasan ini melibatkan lima tahap proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, dan evaluasi. Proses keperawatan ini terdiri dari rangkaian tindakan sistematis dan komprehensif yang digunakan untuk menentukan, melaksanakan, dan menilai asuhan keperawatan yang diberikan. Pengkajian yang dilakukan pada keluarga Tn.I dengan menggunakan format pengkajian keluarga, metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan. Pada saat dilakukan pengkajian pada Ny.S yang berusia 58 tahun mengalami asam urat, menurut (Yulendasari dkk , 2020) sebagian besar individu yang mengalami asam urat biasanya berusia diatas 51 tahun. Pada usia tersebut, terjadi masa monopause yang menyebabkan penurunan fungsi ginjal. Hal ini

disebabkan oleh proses degeneratif yang mengurangi fungsi ginjal sehingga menghambat pengeluaran asam urat dari tubuh. Akibatnya, pengendapan atau penumpukan asam urat dapat terjadi pada sendi.

Ny.S mengatakan baru mengetahui bahwa menderita asam urat dan jarang menjalani pemeriksaan apalagi program perawatan dan pengobatan, kesulitan yang dialami dikarenakan setiap harinya Ny.S selalu menjaga ketiga cucunya dirumah, setiap merasakan sakit pada pergelangan kakinya dan tangannya merasa kesemutan Ny.S tidak menganggap serius sakitnya hanya menganggap hal biasa, dan juga Tn.I terkadang jarang berkomunikasi untuk bertanya mengenai kesehatan Ny.S dikarenakan sibuk bekerja. Pada saat dilakukan pemeriksaan didapatkan kadar asam urat yaitu 8.4 mg/dl. Keluhan yang disampaikan Ny.S tersebut sesuai dengan tinjauan pustaka tanda dan gejala asam urat menurut Kusumayanti et al., (2015) namun tidak semua tanda dan gejala muncul dalam kasus yang dirasakan Ny.S, berdasarkan tinjauan pustaka Kusumayanti et al., (2015) tanda serta gejala asam urat seperti rasa nyeri yang hebat dan serangan mendadak bagian ibu jari kaki dan jari kaki, fungsi sendi terganggu yang biasanya di satu tempat, sekitar 70-80% pada pangkal ibu jari, Sendi terlihat kemerahan.

Pada kasus Ny.S, diagnosa yang diambil adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, yang dimana dari hasil pengkajian didapat ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan yaitu keluarga Tn.I khususnya Ny.S mengatakan tidak tahu kalau memiliki asam urat, semenjak 1 tahun terakhir Ny.S mengatakan sering merasa sakit pada pergelangan kakinya di pagi hari saat bangun tidur dan tangannya merasa kesemutan, penulis

mengkhawatirkan apabila tidak ada perawatan dan pengobatan maka akan menimbulkan komplikasi pada Ny.S seperti artritis degeneratif berat, infeksi sekunder, dan batu ginjal, fraktur sendi.

### **B. Analisis Intervensi Dengan Konsep *Evidence Based Practice***

Pada studi kasus ini, intervensi inovasi yang dipilih penulis untuk diberikan pada keluarga Tn.I khususnya Ny.S yang menderita asam urat adalah dengan pemberian terapi kombinasi air rebusan daun salam dan jahe. Intervensi yang diberikan mulai tanggal 30 Maret 2023 sampai dengan 2 April 2023 dengan pemberian kombinasi air rebusan daun salam dan jahe 1 kali sehari dalam 200ml, dan berdasarkan evaluasi keperawatan didapat hasil kadar asam urat menjadi 7,5 mg/dl. Daun salam dan jahe merupakan rempah – rempah yang biasa digunakan dalam masakan. Daun salam memiliki kandungan minyak atsiri, tannin, dan flavonoid yang bermanfaat sebagai antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga pembentukan asam urat terhambat (Utami and Sumekar, 2017), sedangkan jahe sangat efektif untuk mencegah atau menyembuhkan berbagai penyakit karena mengandung gingerol yang bersifat antiradang dan antioksidan yang sangat kuat (Ardya dkk, 2022).

Asam urat merupakan zat hasil metabolisme purin dalam tubuh. Zat asam urat ini biasanya dihasilkan ginjal melalui urine dalam kondisi normal. Namun, dalam keadaan tertentu, ginjal tidak bisa mengeluarkan zat asam urat secara normal sehingga terjadi kelebihan asam urat. Kelebihan zat asam urat ini akhirnya menumpuk dan tertimbun diberbagai persendian termasuk di ginjal itu sendiri. Adapun bentuknya berupa kristal kecil (Santosa, 2014). Dalam keadaan normal asam urat tidak akan berbahaya bagi kesehatan manusia.

Apabila hiperurisemia atau hipourisemia kadar asam urat dalam darah akan memicu penyakit dalam tubuh. Penumpukan asam urat inilah yang membuat sendisakit, nyeri, dan meradang (Sutanto, 2013).

### **C. Konsep dan Penelitian Terkait**

Pemberian larutan daun salam dan jahe yang direbus dengan takaran daun salam 0,36 g/kgBB dan jahe 200 mg/kgBB, yang diberikan setiap hari dalam takaran 200ml, mampu menurunkan kadar asam urat (Efendi, 2017). Penelitian oleh Setianingrum, 2019 menyatakan bahwa pemberian rebusan daun salam selama 3 hari dapat menurunkan kadar asam urat. Menurut (Saputra, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kombinasi pemberian rebusan daun salam dan jahe terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di puskesmas pondok gede, dari hasil uji statistik didapatkan nilai *P value*  $0,001 < 0,05$ ,  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Maka menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian daun salam dan jahe terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Pondok Gede. Sari et al., (2021) Menyatakan pemberian air rebusan daun salam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Dusun Sumber Sari Desa Torganda Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2020.

Daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat mengeluarkan asam urat, selain itu mampu menghilangkan rasa sakit yang ditimbulkan. Daun salam memiliki kandungan seperti *flavonoid* yang berfungsi menghambat kerja enzim *xantin oksidase* dalam pembentukan asam urat serta berfungsi sebagai diuretik untuk membantu pengeluaran asam urat

dalam darah melalui urine (Ryan dkk, 2013). Jahe memiliki potensi anti inflamasi, analgetik, dan antioksidan yang kuat sehingga dapat menghambat sintesis prostaglandin yang dapat mengurangi nyeri atau radang pada sendi (Suryani dkk, 2021).

#### **D. Alternatif Pemecahan yang Dapat Dilakukan**

Tenaga kesehatan khususnya perawat selain mengobati secara medis tetapi juga dapat mengobati secara non medis. Walaupun pengobatan non medis tidak memberikan dampak secara langsung, tetapi dapat mengurangi penggunaan obat-obatan yang dapat menimbulkan efek samping. Penulis berharap kegiatan asuhan keperawatan dengan menggunakan intervensi kombinasi air rebusan daun salam dan jahe menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam pengobatan pasien asam urat.

Dalam penerapannya, penulis berharap tindakan perawatan yang melibatkan pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan yang terlibat dapat mencapai hasil optimal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan, keluarga, dan pasien dalam memberikan pelayanan, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan etika dalam memberikan asuhan keperawatan. Komunikasi yang efektif dapat mencegah terjadinya konflik antara petugas, pasien, dan keluarga, sehingga dapat memfasilitasi inovasi yang diberikan.

Alternatif pemecahan masalah penderita asam urat dalam keluarga dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, bisa dilakukan dengan berbagai pengobatan non farmakologi yaitu salah satunya dengan pemberian kombinasi

air rebusan daun salam dan jahe. Intervensi lainnya yang bisa diberikan untuk menangani masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif adalah dengan pemberian edukasi kesehatan mengenai penyakit asam urat, dan diet yang bisa diberikan pada penderita asam urat. Pemberian edukasi pada pasien asam urat dapat mempengaruhi kadar asam urat pada pasien. Tujuan dari edukasi pada umumnya adalah untuk membantu individu mengambil sikap bijak terhadap kesehatan dan kualitas hidupnya, selain itu masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tempat dan sesuai (Agustina *et al.*, 2022).